

True Fellowship

Persekutuan Yang Sejati

Philippians 1:3-11

June 29, 2008

“3 I thank my God upon every remembrance of you, 4 always in every prayer of mine making request for you all with joy, 5 for your fellowship in the gospel from the first day until now, 6 being confident of this very thing, that He who has begun a good work in you will complete it until the day of Jesus Christ; 7 just as it is right for me to think this of you all, because I have you in my heart, inasmuch as both in my chains and in the defense and confirmation of the gospel, you all are partakers with me of grace. 8 For God is my witness, how greatly I long for you all with the affection of Jesus Christ.

9 And this I pray, that your love may abound still more and more in knowledge and all discernment, 10 that you may approve the things that are excellent, that you may be sincere and without offense till the day of Christ, 11 being filled with the fruits of righteousness which are by Jesus Christ, to the glory and praise of God.”

“Aku mengucapkan syukur kepada Allahku setiap kali aku mengingat kamu. 4 Dan setiap kali aku berdoa untuk kamu semua, aku selalu berdoa dengan sukacita. 5 Aku mengucapkan syukur kepada Allahku karena persekutuanmu dalam Berita Injil mulai dari hari pertama sampai sekarang ini. 6 Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus. 7 Memang sudahlah sepatutnya aku berpikir demikian akan kamu semua, sebab kamu ada di dalam hatiku, oleh karena kamu semua turut mendapat bagian dalam kasih karunia yang diberikan kepadaku, baik pada waktu aku dipenjarakan, maupun pada waktu aku membela dan meneguhkan Berita Injil. 8 Sebab Allah adalah saksi betapa aku dengan kasih mesra Kristus Yesus merindukan kamu sekalian. 9 Dan inilah doaku, semoga kasihmu makin melimpah dalam pengetahuan yang benar dan dalam segala macam pengertian, 10 sehingga kamu dapat memilih apa yang baik, supaya kamu suci dan tak bercacat menjelang hari Kristus, 11 penuh dengan buah kebenaran yang dikerjakan oleh Yesus Kristus untuk memuliakan dan memuji Allah.”

Nothing in this world is perfect, except God. Especially the world around the early churches was not perfect and the people in the church of Philippi were still far from perfect. There must have been some disunity otherwise Paul would not highlight his advice to be united in 1:27.

Tidak ada yang sempurna di dalam dunia ini, kecuali Allah. Khususnya keadaan disekitar gereja-gereja mula-mula tidak sempurna dan jemaat di dalam gereja Filipi juga jauh dari sempurna. Pastilah musti ada suatu perselisihan pendapat kalau tidak Paulus tidak mementingkan nasihatnya untuk bersatu di 1:27

But despite some of these problems look how Paul starts his letter in verse 3, “I thank my God upon every remembrance of you, 4 always in every prayer of mine making request for you all with joy, 5 for your fellowship in the gospel from the first day until now.” Paul focuses on what is good and thanks God for that.

Meskipun ada masalah-masalah perhatikanlah caranya Paulus mulai surat ini di ayat 3, “Aku mengucapkan syukur kepada Allahku setiap kali aku mengingat kamu. 4 Dan setiap kali aku berdoa untuk kamu semua, aku selalu berdoa dengan sukacita.” Paulus mementingkan hal yang baik dan bersyukur kepada Allah untuk itu.

May be Paul remembered how generous the Philippians were even though they themselves were poor. May be he remembered on the Sabbath day meeting a lady named Lydia on the riverbank where she and her household all came to Christ.

Mungkin Paulus mengingat betapa murah hatinya jemaat Filipi itu walaupun mereka sendiri cukup miskin. Mungkin dia mengingat bertemu dengan wanita bernama Lydia pada hari Sabat di tepi sungai dimana dia dan seluruh keluarganya semua menjadi Kristen.

Here is Paul, prisoner, in negative circumstances not only physically but also in terms of his ministry. You're going to find out later in the chapter people were really criticizing him without mercy when he was down. And

he did not deserve any of it. So he was undergoing all of that bitterness from rival preachers and people who had animosity toward him.

Lihatlah Paulus, di penjara, dalam keadaan yang negative bukan saja secara jasmani namun juga dalam pelayanannya. Anda akan melihat nanti dalam bab ini bahwa ada orang-orang yang sangat mengkritik dia pada saatnya dia sedang down. Dan dia sama sekali tidak patut menerima semua itu. Jadi dia sedang diperlakukan dengan buruk sekali dari pendeta-pendeta yang bersaing dengan dia dan merasa iri.

And yet Paul is able to recall the goodness of people, to be able to look passed some of the glitches in life and capture the sweet memories. I hope we all have hearts where the Holy Spirit dominates like it did in Paul that touches the sweet things of life, not the bitter things.

Dan meskipun semua itu Paulus tetap mengingat kebaikan orang, dan mengabaikan kejadian-kejadian hidup yang kurang menyenangkan dan mementingkan kenang-kenangan yang indah. Saya harap kita semua memiliki hati yang dipenuhi Roh Kudus seperti hati Paulus yang merenungkan hal-hal manis di dalam hidup dan bukan yang pahit.

And that is a heart that is showing genuine love for his church members. Remember 1 Corinthians 13:7, "Love bears all things, believes all things, hopes all things and endures all things."

Dan itulah contoh hati yang benar-benar mengasihi anggota-anggota jemaat gerejanya. Ingatlah 1 Korintus 13:7, "Kasih menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu dan sabar menanggung segala sesuatu."

And then Paul gives us a reason for his thankfulness and for his joy in verse 5-6, "for your fellowship in the gospel from the first day until now, 6 being confident of this very thing, that He who has begun a good work in you will complete it until the day of Jesus Christ."

Dan setelah itu Paulus memberikan kita suatu alasan untuk bersyukur dan bersuka cita dalam ayat-ayat 5-6, "5 Aku mengucapkan syukur kepada Allahku karena persekutuanmu dalam Berita Injil mulai dari hari pertama sampai sekarang ini. 6 Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di dalam kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus.

What does this mean that Paul was so thankful for their fellowship in the gospel? Paul is thanking God for providing a fellowship of faith. Just as Christ draws near to the sinner himself, the sinner draws near to God in living faith. This is the meaning of a fellowship of faith, we all believe in the same God. We all believe the same truth of God's Word.

Apa artinya Paulus berterima kasih atas persekutuan dalam Berita Injil? Paulus bersyukur kepada Allah karena Allah menyediakan suatu persekutuan iman baginya. Sama seperti Kristus mendekati orang yang berdosa, orang berdosa itu mendekati Allah dalam iman yang hidup. Ini artinya persekutuan iman, kita semua percaya Allah yang sama. Dan kita semua percaya kebenaran firman Allah.

It's a fellowship of prayer. It's a fellowship where we come commonly before God on behalf of one another. It's a fellowship of praise, a fellowship of thanksgiving and it's a fellowship of love.

Ini juga suatu persekutuan doa. Suatu persekutuan dimana kita membiasakan diri untuk berdoa syafaat bagi orang lain. Ini juga suatu persekutuan yang memuji, suatu persekutuan untuk bersyukur dan suatu persekutuan kasih.

We pray for other Christians and long to be with them because of love. It's a fellowship of service; shouldering a common load and doing the ministry. It's a fellowship of contributing to other's needs.

Kita berdoa bagi orang Kristen lain dan ingin berada bersama dengan mereka karena kasih. Ini suatu persekutuan yang melayani, dan yang rela menanggung beban yang sama dan yang sedia dalam pengabaran injil. Ini suatu persekutuan yang memberi kepada orang lain yang membutuhkannya.

It's a fellowship of promoting the gospel through preaching, teaching and witnessing. It's a fellowship of unity to Christ. We are detached from the things of this world.

Ini suatu persekutuan yang memperkembangkan pengabaran injil melalui berkhotbah, mengajar dan bersaksi. Ini merupakan suatu persekutuan yang bersatu untuk Kristus. Kita tidak lagi bergantung kepada semua hal duniawi.

It's also a fellowship of warfare, or conflict. We wage war side by side against a common enemy, the influence of the devil. And one who is filled with Holy Spirit is going to be rejoicing over this fellowship. And these are all the reasons we call ourselves the Indonesian Baptist Fellowship.

Dan ini juga suatu persekutuan bersama dalam peperangan atau konflik. Kita bersama-sama berperang melawan musuh yang sama, yaitu pengaruh iblis. Dan semua yang dipenuhi Roh Kudus akan bersenang di dalam persekutuan ini. Dan semua alasan-alasan ini adalah yang mendorong kita memilih nama kita sebagai Persekutuan Baptis Indonesia.

If you look at what a church can be like, you can get very excited. That's the perspective Paul has. His confidence in God is the reason for verse 6, "For I am confident of this very thing, that He who began a good work in you will perfect it until the day of Christ Jesus." What a tremendous verse.

Jika kita melihat kemungkinan perkembangan gereja seperti itu, kita bisa merasa senang sekali. Dan itulah pandangan Paulus. Kepercayaannya kepada Allah menyebabkan dia berkata di ayat 6, "Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus. Ayat ini sungguh hebat.

Who began a good work in you? God did. It is important that you understand that salvation is totally the work of God. It is essential that you understand that. He who began a good work in you is God.

Siapakah yang mulai pekerjaan baik di dalam kamu? Allah. Sangat penting kita mengerti bahwa keselamatan adalah seluruhnya pekerjaan Allah. Ini sangat penting Anda memahami hal itu. Yang mulai pekerjaan baik di dalam Anda adalah Allah.

Look at Philippians 1:29. Paul says to these same Philippians, "For to you it has been granted, or it has been given." You are the passive recipient of a gift from God, "For Christ's sake, not only to believe in Him but also to suffer for His sake." In other words, God gave you faith and God has given you suffering. It has been granted for Christ's sake that you should believe.

Lihatlah Filipi 1:29. Paulus mengatakan kepada orang Filipi yang sama, "Sebab kepada kamu dikaruniakan bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita untuk Dia." Dengan kata lain, Anda telah dikaruniakan untuk percaya kepada Kristus dan Anda juga diberikan Allah penderitaan. Itu semua dikaruniakan untuk percaya kepada Kristus.

And look at Philippians 2:13, to the same Philippians he says, "It is God who is at work in you, both to will and to work for His good pleasure." It is God who saves you sovereignly.

Lihatlah Filipi 2:13, kepada jemaat Filipi yang sama ia berkata, "karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya." Allah berdaulat dalam penyelamatan Anda.

The point that Paul is making in verse 6 is this. "I am confident, assured and absolutely convinced of this very thing, that God who saved you and started a good work, will perfect it." Tremendous thought, He will complete it and bring it to its full conclusion. Hang on to this.

Pokoknya dari ayat Filipi 1:6 adalah, "Saya yakin, terjamin, dan percaya sepenuhnya bahwa Allah yang mulai pekerjaan baik dan mulia ini, akan menyempurnakannya." Pikiran yang luar biasa, Dia akan melengkapkan pekerjaan itu dan berusaha sampai selesai. Peganglah ini!

Now Paul doesn't say, "I hope this works out." NO. He says, "I'm confident of this." What God begins He completes. This is the perseverance of the preservation of the saints; this is what we call eternal security. The God who saved you by His power will keep you by His power.

Paulus tidak mengatakan, "saya harap ini akan berhasil." Tidak, Dia berkata, "Saya yakin sepenuhnya." Apa yang Allah mulai akan diselesaikan. Inilah ketekunan jaminan orang-orang kudus, inilah yang disebut jaminan kekal. Allah menyelamatkan Anda dengan kuasa-Nya dan akan menyelesaikan hal itu dengan kuasa-Nya.

Now let's look at another part in Phil.1:6, "For I am confident of this very thing, that He who began a good work in you will perfect it until the day of Christ Jesus." What does the day of Christ Jesus mean? This doesn't say "the day of the Lord," it says "the day of Christ Jesus." How does that differ?

Sekarang marilah kita memperhatikan bagian lain dari Filipi 1:6, "Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus." Apakah artinya Hari Kristus Yesus? In bukan Hari Tuhan, ini mengatakan Hari Kristus. Apa bedanya?

In this verse the day of Christ Jesus obviously refers to some time when believers will be glorified, right? He's going to perfect you in the day of Christ Jesus. It speaks of a day when believers will become perfect, when salvation will become complete, when justification and sanctification will become glorification.

Dalam ayat ini Hari Kristus Yesus sudah terang mengingat suatu waktu dimana orang-orang yang percaya akan dimuliakan, benar? Dia akan menyempurnakan Anda di Hari Kristus Yesus. Ini membicarakan suatu hari dimana orang-orang percaya akan menjadi sempurna, ketika penyelamatan itu lengkap, ketika proses pengudusan dan sanktifikasi itu menjadi pemuliaan.

You will notice something at the end of the verse 10. He says that believers are going to be sincere and blameless until the day of Christ. And again it's talking about believers. In verse 6 it was the day of Christ Jesus, in verse 10 it's the day of Christ. And that too is a time when believers will be presented to God as blameless.

Dan itu juga terlihat di akhir ayat 10, "sehingga kamu dapat memilih apa yang baik, supaya kamu suci dan tak bercacat menjelang hari Kristus."Ini juga membicarakan orang-orang yang percaya. Dalam ayat 6 kita baca Hari Yesus Kristus dan di ayat 10 kita lihat hari Kristus. Dan itu juga membicarakan suatu saat dimana orang-orang percaya akan dipersembahkan tak bercacat.

In every one of those places it refers to a time of the glorification of saints. So whenever you see the day of the Lord you know you're talking about judgment on sinners, whenever you see the day of Christ, Christ Jesus, you're talking about the glorification of saints.

Setiap saat kita melihat itu maksudnya adalah orang-orang kudus dimuliakan. Jadi setiap kali Anda membaca hari Tuhan itu berarti hari penghakiman orang-orang yang berdosa, dan setiap kali Anda melihat Hari Kristus atau Hari Kristus Yesus, itu berarti orang-orang kudus dimuliakan.

And what Paul is saying here is this, "Here's why I'm excited, my joy is that no matter what goes on in your church, the individual work that God began in each believer He will complete." No matter how small or large the congregation is, God will finish His work in the individual hearts where He has begun His work.

Dan apa yang dikatakan Paulus disini adalah, "inilah alasannya saya bersuka cita, karena apapun yang terjadi di dalam gereja Anda sekarang, pekerjaan Allah yang Dia kerjakan di dalam setiap hati orang percaya akan diselesaikan-Nya. Tidak peduli gerejanya besar atau kecil, Allah akan melengkapkan pekerjaan yang Dia mulai di dalam setiap hati masing-masing yang telah dimulainya-Nya.

People say, "Ah, I don't want to go to church, there are too many hypocrites." Come on in, you'll feel right at home. It's just us, this is it. But listen, remember your situation, "Thank God, He's not finished with me yet...Be patient with me, with Cahyo, with Jonni, Roy and Inge" That's right, I mean, we're not done, we all still have a long way to go. But when we are done we're going to be perfect.

Ada orang yang mengatakan, Ah saya tidak may kegereja karena terlalu banyak orang munafik. Masuk saja, Anda akan merasa seperti di dalam rumah sendiri. Hanya kita-kita saja disini. Namun dengarkanlah, ingatlah keadaan Anda, "Puji Tuhan, Dia belum selesai dengan pekerjaan-Nya di dalam saya...Sabarlah dengan saya, dengan Cahyo, dengan Jonni, Roy dan Inge. Inilah keadaan kita, kita masih belum jadi, perjalanan kita masih panjang. Namun setelah kita jadi kita akan menjadi sempurna.

Let me read verses 9, 10 and 11, and you follow as I read. "And this I pray, that your love may abound still more and more in real knowledge and all discernment so that you may approve the things that are excellent in order to be sincere and blameless until the day of Christ, having been filled with the fruit of righteousness which comes through Jesus Christ to the glory and praise of God."

Marilah saya membaca ayat-ayat 9,10 dan 11 dan ikutilah bacaan saya, "9 Dan inilah doaku, semoga kasihmu makin melimpah dalam pengetahuan yang benar dan dalam segala macam pengertian, 10 sehingga kamu dapat memilih apa yang baik, supaya kamu suci dan tak bercacat menjelang hari Kristus, 11 penuh dengan buah kebenaran yang dikerjakan oleh Yesus Kristus untuk memuliakan dan memuji Allah."

Paul here basically is praying for the continual spiritual progress of the Philippian believers and for you and me too. Like new born babies are expected to grow to maturity, so are new born spiritual babies and Paul's constant concern was for the maturing of the people to whom God had sent him in ministry.

Paulus pada dasarnya mendoakan pertumbuhan rohani terus menerus orang-orang percaya di Filipi dan doa ini berlaku bagi Anda dan saya juga. Sama seperti bayi-bayi yang baru lahir yang akan bertumbuh menjadi dewasa nanti, begitupun kita sama seperti bayi yang baru lahir secara rohani dan keinginan Paulus selalu adalah untuk mendewasakan orang-orang yang dikirim Allah kepadanya untuk dilayani.

Paul then had a passion for the spiritual development for his people. That was his great concern. We see that passion revealed not only in his preaching, his teaching, and his writing but particularly in his prayer life. As you go through the New Testament and read the various prayers of the Apostle Paul, you will note that they focus on that in particular.

Paulus ada hati untuk perkembangan rohani jemaatnya. Itulah keinginannya terbesar. Dan kita melihat hatinya itu didalam khotbah-khotbahnya, ajaran-ajarannya, dan tulisan-tulisannya dan khususnya dalam hidup doanya. Jika kita melihat seluruh Perjanjian Baru dan baca semua doa-doa rasul Paulus, kita melihat bahwa fokusnya adalah kepada doa khususnya.

And the content of that prayer is on behalf of their spiritual needs. We don't find examples of Paul praying for physical needs, for our church success and blessing. He ties his prayers directly to individual spiritual growth. That was his passion and that was his burden.

Dan isi doanya selalu adalah mengenai kebutuhan rohani mereka. Kita tidak melihat Paulus berdoa untuk kebutuhan jasmani mereka, atau untuk sukses atau berkat-berkat gereja pada umumnya. Dia selalu berdoa khusus untuk pertumbuhan rohani seseorang. Itulah hatinya dan keinginannya.

I know that we often have a habit of praying what we have learned from what others pray in the Indonesian churches back home, and may be we have been focusing too much on physical needs. The bible teaches us here how to focus our prayers more on specific spiritual needs.

Saya tahu kita sering mengikuti kebiasaan berdoa dari orang-orang lain di gereja Indonesia dulu, dan barangkali kita telah mementingkan kebutuhan jasmani terlalu banyak. Firman Allah sekarang mengajarkan kita untuk mementingkan kebutuhan rohani khusus dalam doa-doa kita.

In Romans 12:12 it says we are to be devoted to prayer. In Luke 18 verse 1 Jesus said we ought always to pray and not to faint. In 1 Peter 4:7 we are to pray fervently for one another in terms of expressing our love which is to be a fervent love. So there is no question but that scripture teaches us that we must pray.

Di dalam Roma 12:12 kita diajarkan untuk bertekun di dalam doa. Di Lukas 18:1 Yesus mengajarkan kita untuk selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu. Dan di 1 Petrus 4:7 dikatakan, "Karena itu kuasailah dirimu dan jadilah tenang, supaya kamu dapat berdoa." Jadi sudah terang firman Allah mengajarkan kita untuk berdoa.

But there's something much deeper than that that must go alongside that duty and that is we must perceive prayer not only as a duty but as a compulsion...as a compulsion. In fact, there are very few scriptures really that command us directly to pray.

Namun disamping itu harus ada sesuatu yang mendampingi kewajiban kita untuk berdoa yang jauh lebih mendalam yaitu kita kita memiliki suatu tekanan dari dalam. Sebenarnya hanya sedikit ayat-ayat Alkitab yang memerintahkan kita khususnya untuk berdoa.

There are many scriptures that tell us how to pray. Jesus said in Matthew 6, "When you pray, pray like this...." Paul said, "Continue in prayer." We are given much instruction about how to pray and how often to pray, pray without ceasing, but prayer is not just a duty, it is a compulsion.

Ada banyak ayat-ayat yang mengajarkan kita bagaimana caranya kita berdoa. Yesus berkata di Matius 6, berdoalah seperti ini..” Paulus berkata, “jangan berhenti berdoa.” Kita diberi petunjuk caranya berdoa dan betapa seringnya kita perlu berdoa, berdoa tanpa berhenti, namun berdoa bukanlah suatu kewajiban saja, berdoa harus menjadi suatu keharusan dari hati kita, suatu paksaan dari dalam.

That is to say it does not just arise because of external requirements; it rises because of internal passion. In fact, the deepest longings of a Spirit-filled heart flow out in prayer. We see that internal compulsion throughout Scripture.

Artinya doa itu terjadi bukan karena syaratan-syaratan luar, doa itu timbul karena keinginan hati dari dalam. Malah keinginan terbesar hati yang diisi Roh Kudus akan keluar dalam doa. Dan kita bisa melihat contoh-contoh paksaan dari dalam itu di seluruh Firman Allah.

So if you look at your prayers and they're all about you and your needs and your problems, and your questions, and your struggles, then that's also where your heart is and you are not mature yet.

Jadi jika Anda melihat doa-doa Anda dan doa-doa itu semua mengenai Anda dan kebutuhan Anda dan masalah Anda dan pertanyaan-pertanyaan Anda dan pergumulan-pergumulan Anda, itulah dasarnya keinginan hati Anda dan Anda masih belum dewasa.

You say, "Well where does that compulsion come from?" It's generated by the Holy Spirit within our heart. The measure of a person's spirituality is not how well they conform to the demand to pray, but how internally compelled they are to pray simply because their passion for others in God's Kingdom is so strong.

Anda mungkin menanyakan, “Dari mana datangnya paksaan itu?” Itu asalnya dari Roh Kudus di dalam hati kita. Kebesaran kerohanian seseorang bukan datang dari ketaatan memenuhi kewajibannya untuk berdoa, namun itu datang dari kebesaran paksaan dari dalam untuk berdoa karena keinginannya untuk menyelamatkan atau menguatkan orang-orang bagi kerajaan Allah itu sangat kuat.

Ephesians 3: 14 says, "I bow my knees before the Father," and what do you pray, Paul? "I pray," verse 16, "that you'd be strengthened with power through the Spirit in the inner man. I pray that Christ would settle down in your hearts, that you would be rooted and grounded in love. I pray that the love of Christ which surpasses knowledge would be yours, that you would be filled with the fullness of God, that you would do exceeding abundantly above all you could ask or think, according to the power working in you."

Efesus 3:14 mengatakan, “Itulah sebabnya aku sujud kepada Bapa.” Dan apakah doamu Paulus? 3:16, “Aku berdoa supaya Ia menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu, 17 sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih. 18 Aku berdoa, supaya kamu dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, 19 dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah.”

What was the content of Paul's prayer in verses 9 to 11? He prays for the spiritual progress of his people, and I remind you again that that is the duty of everyone, to pray for the spiritual progress of everyone else. And as he prayed for them, what were the issues on his heart?

Dan apakah isinya doa Paulus dalam ayat-ayat 9-11? Dia berdoa supaya jemaatnya bertumbuh secara rohani, dan saya ingina memperingatkan Anda semua bahwa inilah kewajiban kita, untuk pertumbuhan rohani semua orang lain. Dan pada waktu dia berdoa untuk mereka, apakah yang dia doakan?

Here we find five things for which he prays: love, excellence, integrity, good works and glory. Now we'll never arrive at perfect love, perfect excellence, perfect integrity, complete good works, and fully glorifying God, but that's the pursuit of our life. So he gives us these five things that are the essentials of spiritual life...essentials of godliness.

Kita dapatkan lima hal yang dia doakan: Kasih yang melimpah, pengetahuan yang benar dalam bermacam pengertian, sehingga kamu dapat memilih apa yang baik, supaya kamu suci dan tak bercacat menjelang hari Kristus, 11 penuh dengan buah kebenaran yang dikerjakan oleh Yesus

Kristus untuk memuliakan dan memuji Allah." Dalam hal-hal ini kita tidak mungkin sempurna tetapi inilah tujuan hidup kita. Namun inilah dasarnya kehidupan kudus.

Verse 9, "And this I pray that your love may abound." Now he is then asking God for this love to abound. Therefore we know that God is the source of it and we say it's divine love.

Yang dibicarakan di ayat 9 adalah kasih yang melimpah. Paulus minta kepada Allah untuk memberikan kita kasih yang melimpah. Karena itu kita tahu kasih itu berasal dari Allah dan itu dinamakan kasih ilahi.

We're talking about a divine kind of love, not a human kind. We're not talking about a sort of an object attraction. We're not talking about an emotion. We're not talking about a feeling. We're talking about a divine virtue given by God.

Kita sekarang membicarakan kasih ilahi dan bukan kasih manusia. Kita tidak membicarakan kasih terhadap sesuatu obyek, dan kita tidak membicarakan suatu perasaan emosi. Kita membicarakan suatu karunia ilahi yang diberikan Allah.

And that divine love is known because it is love which is not the result of an emotional attraction. God didn't love us because we were so attractive. Recognize then that what he prays for is divine. He is asking God to grant them more and more abounding love from His own resource. It is the kind of love with which God loves, with which Christ loves.

Dan kasih ilahi itu itu kita kenal karena kasih itu tidak berasal atraksi perasaan. Allah tidak mengasihi kita karena kita cantik dan menarik. Sadarilah bahwa Paulus mendoakan sesuatu yang ilahi bagi kita. Dia memohon supaya Allah memberikan kita kasih yang melimpah yang sumbernya adalah Allah sendiri. Inilah kasih yang datang dari Allah, dan kasih yang datang dari Kristus.

It is also defacto love. Notice again in verse 9, "And this I pray that your love may abound." Paul says your love may abound indicates that they already have some love. And he's calling for a greater expression of that love. Every believer possesses divine love. It's there, but it needs to grow.

Dan ini juga kasih yang sudah ada. Perhatikanlah lagi ayat 9, "Dan inilah doaku, semoga kasihmu makin melimpah." Kalimat ini berarti bahwa mereka sudah memiliki kasih. Dan dia memohon supaya kasih itu membesar dan melimpah. Setiap orang yang percaya telah memiliki kasih ilahi itu. Kasih ilahi itu sudah ada, namun kasih itu perlu berkembang.

This is the single greatest virtue in the church. John 13:34 and 35, "A new commandment I give to you, that you love one another; as I have loved you, that you also love one another. 35 By this all will know that you are My disciples, if you have love for one another." And if we don't love each other we are in real problems.

Ini merupakan kebajikan tunggal terbesar di dalam gereja. Yohanes 13:34-35 mengatakan, "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. 35 Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi." Dan jika kita tidak mengasihi satu sama lain, masalah kita sungguh besar sekali.

Think about all the people around you and how subconsciously you formed a certain opinion of them. May be someone is not really genuine in their love for others; pray for them so that their love increases. May be there are several people who are struggling with integrity, with doing what they promise, or with coming at the time they promised, or too easily say something to appease somebody without meaning it all.

Ingatlah semua orang dikelilingi Anda dan bagaimana Anda telah memandang mereka dengan suatu pendapat tertentu. Mungkin ada orang yang kasihnya terhadap orang lain tidak sungguh-sungguh, berdoa untuk mereka supaya kasih mereka bertumbuh. Mungkin ada orang yang bergumul dengan integritas, sukar melakukan apa yang mereka telah janji, atau datang pada waktu yang dijanjikan, atau sering hanya mengatakan sesuatu untuk menyenangkan orang padahal isi hati sebaliknya.

Love means that you think about others more than about yourself. And if you truly do that you will automatically come on time, you will keep your promises and you will have the integrity to say what you believe in love although it may hurt.

Kasih itu berarti Anda memikirkan kebutuhan orang lain lebih dari pada kebutuhan sendiri. Dan jika Anda benar-benar mulai memikir seperti itu, otomatis Anda akan datang tepat pada waktunya, Anda akan memenuhi janji Anda dan Anda berani mengatakan pendapat Anda yang benar dengan lemah pambut dan kasih walaupun itu mungkin menyebabkan orang itu tersinggung.

May be some of us always think about ourselves first. May be that's the reason we are not interested in serving others and thereby serving God. May be there are some who only do the minimum, just to get by, who do not want to give their best for God. Remember 1 Corinthians 10:31, "Therefore, whether you eat or drink, or whatever you do, do all to the glory of God."

Mungkin ada diantara kita yang hanya mementingkan diri. Mungkin itulah alasannya kita tidak suka melayani orang lain dan dengan cara itu melayani Allah. Mungkin ada diantara kita yang hanya melakukan yang minim saja, supaya kelihatannya kita ikut-ikutan, namun kita tidak mau memberikan yang terbaik kepada Allah. Ingatlah 1 Korintus 10:31, "Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah."

Do you realize that our lives are an open book in front of God, there is nothing hidden for Him. And we all are responsible and judged, as Christians, for the work that we built here and now for His glory.

Apakah Anda sadar kehidupan kita semua seperti buku yang terbuka di hadapan Allah, tidak ada sesuatupun yang dapat disembunyikan. Dan kita semua bertanggung jawab atas perbuatan kita sebagai orang Kristen untuk pekerjaan kita yang kita bangun sekarang untuk kemuliaan-Nya.

1 Corinthians 3:13-15 says, "each one's work will become clear; for the Day will declare it, because it will be revealed by fire; and the fire will test each one's work, of what sort it is. 14 If anyone's work which he has built on it endures, he will receive a reward. 15 If anyone's work is burned, he will suffer loss; but he himself will be saved, yet so as through fire."

1 Korintus 3:13-15 mengatakan, "sekali kelak pekerjaan masing-masing orang akan nampak. Karena hari Tuhan akan menyatakannya, sebab ia akan nampak dengan api dan bagaimana pekerjaan masing-masing orang akan diuji oleh api itu. 14 Jika pekerjaan yang dibangun seseorang tahan uji, ia akan mendapat upah. 15 Jika pekerjaannya terbakar, ia akan menderita kerugian, tetapi ia sendiri akan diselamatkan, tetapi seperti dari dalam api."

May be there are some of your friends who have never thought about glorifying God. They are immersed by their own projects and their own concern that they cannot see beyond their own noses.

Mungkin ada teman Anda yang belum pernah memikirkan tentang memuliakan Allah. Mereka semua hanya mementingkan proyek-proyek mereka dan keinginan-keinginan mereka sehingga mereka tidak mampu melihat diluar lingkungan mereka.

Pray that their eyes will be opened to see all that God has in store for them and that realization would result in them glorifying God who is All in All. And pray for yourselves so that you can see them and yourselves as unfinished projects in the hands of an Almighty God, Amen?

Berdoalah supaya mata rohani mereka terbuka untuk melihat keindahan masa depan Allah bagi mereka dan berdoa sehingga mereka sadar dan karena itu mereka rela memuliakan Allah yang adalah segala-galanya. Dan berdoalah untuk diri Anda sendiri supaya Anda dapat menyadari bahwa kita semua adalah proyek-proyek yang masih belum selesai di dalam tangan Allah yang Mahakuasa, Amin?

Lord's Supper.